

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Group Investigation* pada Materi Shalat Jamak Qashar di Kelas 7.2 SMPN 1 Kedungwaringin

Ahnaf Dhoif Hikma Ahlana¹, Rizka Zakia Mufida², Salsabillah Dani Nur Anisa³, Nur Aini Farida⁴, M. Makbul⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: hikmaahlana05@gmail.com¹, rizkazakiamufida@gmail.com²,
salsabillahdani0412@gmail.com³, nfarida@fai.unsika.ac.id⁴,
m.makbul@fai.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah keaktifan siswa telah meningkat atau tidak, ketika bertanya serta menyampaikan pendapat pada hasil belajar sholat jamak dan qashar di kelas. 33 siswa, di kelas 7,2 SMPN 1 siswa Kedungwaringin, adalah subjek penelitian ini. Studi ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran tipe (*Group Investigation*). Penelitian PTK adalah jenis yang sedang digunakan pada penelitian ini. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan untuk perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, analisis data yang peneliti dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan Siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Metode pembelajaran yang berbasis kooperatif learning tipe *Group Investigation* menunjukkan peningkatan secara berurutan dari siklus I ke siklus II serta respon siswa pada penerapan metode pembelajaran yang berbasis kooperatif learning tipe *Group Investigation* selama dua siklus adalah positif. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Group Investigation* cukup efektif dikarenakan siswa sudah terbentuk kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.

Kata Kunci: Keaktifan pembelajaran, *Group Investigation*, Siswa

Abstract

The aim of this study is to determine whether student activity has increased or not. When asking and giving opinions on the results of teaching Solat Jamak and qashar in class, 33 students in grade 7.2, SMPN 1 student Kedungwaringin, are the subject of this research. This study uses cooperative learning methods for type learning (*Group Investigation*). PTK research is the kind that is being used in this research. Each cycle has several stages for planning, action, observation, and reflection. In this study, the researchers performed data analysis using qualitative and quantitative methods. The results of the data analysis showed that Cycle II showed an improvement from Cycle I. The cooperative learning method of the *Group Investigation* type showed successive improvements from cycle I to cycle II, and the student's response to the application of the cooperative learning method of the group investigation type over two cycles was positive. Learning by applying the method of group investigation is quite effective since students have developed the ability to communicate opinions and ask questions.

Keywords: Active Learning, Group Investigation, Students

PENDAHULUAN

Upaya penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keaktifan siswa adalah salah satu bentuk untuk membangun kemandirian dalam pembelajaran pada siswa. Upaya ini dilakukan agar setiap individu yang ada dalam lingkungan kelas dapat secara aktif menyerap segala ilmu pengetahuan yang guru sudah sampaikan kepada siswa. Untuk meningkatkan keaktifan peserta siswa, seorang Guru harus mahir dalam berbagai metode pengajaran yang akan

diterapkan, banyak sekali metode cooperative learning yang bisa diterapkan untuk membangun keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menerapkannya sesuai dengan situasi yang ada di kelas secara fleksibel, dengan penerapan seperti ini siswa tidak bosan sehingga pelajaran dapat terserap dengan mudah. (Wibowo 2016)

Proses belajar seperti ini menjadi inovasi dan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran untuk membentuk suasana kelas yang tertib dan nyaman agar penyampaian materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Kontak antara guru dan siswa, yang terhubung dalam lingkungan belajar, adalah apa yang membuat proses pengajaran dan pembelajaran ini terjadi. Pada interaksi belajar seperti ini yang menjadi pusat perhatian bukan hanya guru saja melainkan siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran secara aktif agar tidak hanya bersifat pada satu arah saja yaitu hanya berpusat pada metode ceramah yang biasa pendidik terapkan. Tidak sedikit pada kebanyakan kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan, masih banyak pembelajaran dimana siswa hanya melihat dan mendengar apa yang dikatakan guru, tanpa fokus sehingga hanya bersifat pasif pada siswa. Kebiasaan pembelajaran pada guru tersebut cenderung menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa terlihat jenuh saat penyampaian materi berlangsung, hingga dalam pembelajaran yang dilaksanakan tidak terealisasi dengan baik sesuai tujuan pendidikan. Dengan adanya permasalahan seperti ini seharusnya guru mengubah metode yang diterapkannya agar suasana belajar saat berlangsung tidak membosankan bagi siswa. (Asrori 2020)

Kegiatan seperti itu terjadi di kelas 7.2 di SMPN 1 Kedungwaringin ketika pengajaran dan pembelajaran dilakukan, khususnya pada materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam materi sholat jamak qashar. Indikator yang terlihat pada siswa kurangnya keantusiasan dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan ketika berakhirnya penyampaian materi dari seorang guru, sehingga terjadi kurangnya pemahaman dan keaktifan siswa dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materinya. Kurangnya keaktifan tersebut juga terlihat ketika siswa diberikan tugas kelompok untuk menyelesaikan tugas oleh guru namun di dalam kelompok tersebut hanya beberapa anggota kelompok saja dari sekian anggota kelompok yang mengerjakan untuk menyelesaikan tugas kelompok sedangkan anggota yang lain hanya pasif dalam pembelajaran kelompoknya. Kejadian seperti ini jika tidak dibenahi secara bersiklus akan menyebabkan stagnasi materi dari guru kepada peserta didik, dan akan menurunnya kualitas guru sebagai penyampaian materi dan kurangnya kemampuan siswa dalam membangun perilaku yang aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanyakan pertanyaan kepada guru.

Dari uraian masalah yang terjadi di atas pada kelas 7.2 SMPN 1 kedungwaringin merupakan kurangnya keaktifan ketika proses pembelajaran berlangsung akan menghambat tersampainya ilmu pengetahuan, maka peneliti disini akan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bisa meningkatkan efektifitas selama Penelitian *Group Investigation* adalah metode untuk belajar kolaboratif. yang menuntut partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas untuk mencari segala informasi dan materi yang penting sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru. Dengan penerapan ini guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa akan belajar secara mandiri yang akan dimonitoring oleh guru. Ini akan menguntungkan siswa dengan cara yang positif agar saling bertukar pikiran dan gagasan mengenai materi yang dicarinya. (Abidin 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa perlu untuk menguji metode *Group Investigation* ini kepada siswa di kelas 7.2 SMPN 1 Kedungwaringin yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam terkhusus pada pendidikan agama Islam pada siswa materi shalat jamak Qashar.

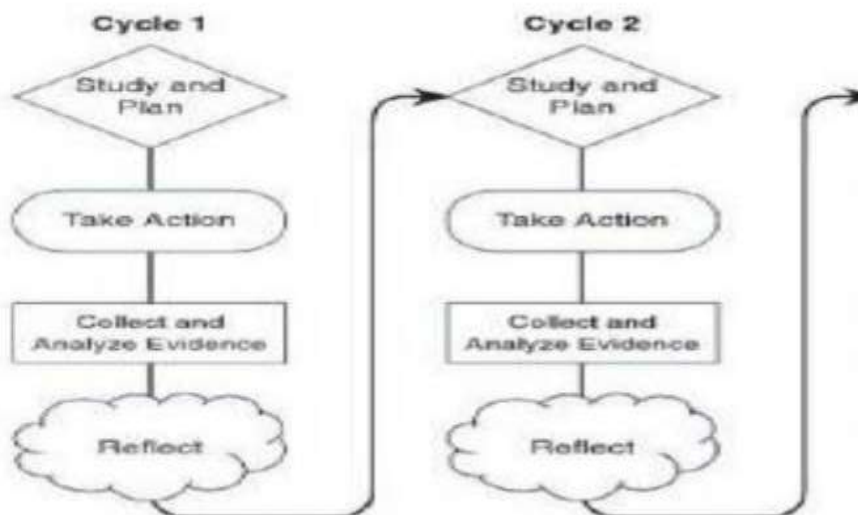
METODE

Metode pada penelitian ini yang akan dilaksanakan peneliti merupakan penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam buku (Wijayanti 2021) menyatakan bahwasannya Penelitian tindakan kelas berupa kajian yang dilaksanakan dengan cara sistematis oleh pelaksana suatu kegiatan atau program pembelajaran untuk mendapatkan data tentang berbagai masalah, hambatan, dan keberhasilan penerapan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran. Ini akan diterapkan pada penelitian tindakan kelas. untuk memperbaiki maupun menyempurnakan

capaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan. Maka hasil akhir yang akan didapat setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini akan menghasilkan konsep dan prosedur yang lebih baik dibandingkan konsep dan prosedur sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk menginvestigasikan seberapa besar atau kecilnya pengaruh suatu tindakan yang akan diuji cobakan pada peningkatan proses pembelajaran sehingga mendapat hasil sebagai bahan untuk memperbaiki pola pembelajaran yang sebelumnya.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas 7.2 SMPN 1 Kedungwaringin mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi shalat jamak qashar dengan menggunakan metode *Group Investigation* dengan sampel yang diteliti berjumlah 33 siswa. Penerapan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama II siklus. Hasil penelitian dinyatakan berhasil jika pada penerapan metode *Group Investigation* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi shalat jamak qashar. Hal ini dibuktikan terhadap peningkatan skor wawancara, observasi, dan tes. (Nilakusmawati 2015)

Penelitian ini dilaksanakan secara partisipatif. Bersifat partisipatif dikarenakan peneliti melaksanakan penelitian secara keseluruhan bersama tim observer sejawat pada setiap tahapan yang direncanakan nya hingga menuntaskan proses kegiatan yang dicapai. Tahapan yang peneliti gunakan merupakan model penelitian tindakan yang disusun oleh margaret riel, melalui model penelitian tindakan riel yang terdiri dari merencanakan, mengambil tindakan, mengumpulkan data dan menganalisis bukti, refleksi, prosedur tahapan pada setiap siklusnya saling berkesinambungan dapat dilihat dari gambar dibawah ini berupa gambaran untuk melaksanakan siklusnya. (Asrori 2020)



Gambar 1. Bagian Model Penelitian Tindakan Margaret Riel

Pada peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini. Metode deskriptif komparatif digunakan untuk mengkaji data kuantitatif. Hal ini melibatkan perbandingan statistik deskriptif dan data yang dihitung, seperti membandingkan persentase hasil dari satu siklus dengan siklus berikutnya. dengan membandingkan akan menemukan hasil data yang berbeda. Sedangkan data kualitatif peneliti analisis dengan mengkritisi, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan apa saja yang ditemukan peneliti selama proses Metode kooperatif digunakan dalam penelitian tindakan kelas learning tipe *Group Investigation*. Sistem penilaian yang dilakukan peneliti terhadap keaktifan belajar pada setiap peserta didik yang digunakan pada penilaian pada keaktifan peserta didik ini ialah pada tiap 1 item indikator mendapat skor maksimal 5 point. Indikator keaktifan belajar yang dijadikan acuan pencapaian keberhasilan penelitian tindakan kelas pada Aktivitas belajar siswa yang diperhatikan antara lain: 1.) Mengutarakan pertanyaan, 2.) Merespon pertanyaan dari kelompok lain, 3.) Aktif berdiskusi bersama kelompok,

4.) Mencatat diskusi kelompok, 5.) Mempresentasikan hasil kerja kelompok.(Hariyanti, Winarni, and Cahyono 2022)

Tabel 1 Indikator Pencapaian Penelitian Keaktifan Peserta didik

Capaian	Kriteria	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik	Tuntas
80% - 89%	Baik	Tuntas
65% - 79%	Cukup	Tuntas
55% - 64%	kurang	Tidak tuntas
0% - 54%	Sangat Kurang	Tidak tuntas

Penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran peserta siswa pada materi shalat jamak qashar. Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama, memfasilitasi proses diskusi dan investigasi kelompok, serta menilai hasil kerja kelompok dan memberikan umpan balik, serta membantu siswa dalam menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Diperkirakan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengalaman pendidikan siswa. dan membantu mereka dalam memahami materi shalat jamak qashar dengan lebih baik. (Rosmawati 2020)

Penelitian ini dianggap berhasil jika indikator pada keaktifan belajar siswa terpenuhi melalui penggunaan metode *Group Investigation* pada materi shalat jamak qashar di kelas 7.2 SMPN 1 Kedungwaringin, dengan persentase mencapai 85% (kategori tinggi) dari 33 siswa. Evaluasi proses pembelajaran pada penelitian ini akan dilakukan berdasarkan persentase keberhasilan tindakan yang diambil dari data skor hasil observasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti melakukan pra siklus untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa permasalahan pembelajaran yang terdapat pada kelas 7.2 SMPN 1 Kedungwaringin dengan melakukan tahapan wawancara, observasi, dan analisis yang diperoleh data hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan wawancara pada Guru PAI diperoleh pada informasi bahwa: 1.) Metode pembelajaran yang biasanya guru gunakan pada saat menerangkan materi pelajaran PAI adalah metode ceramah dan penugasan, 2.) Ketika penyampaian materi usai peserta didik hanya pasif untuk bertanya, 3.) Kerjasama antar peserta didik tergolong rendah, 4.) Siswa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran PAI, 5.) Hasil belajar PAI siswa kelas 7.2 pada materi jamak qashar tergolong rendah. Setelah peneliti melakukan wawancara dan memantau saat guru PAI mengajar guna mendapatkan hasil observasi. Pemantauan disaat guru PAI mengajar, untuk memastikan data yang didapat itu terpercaya. Hasil yang didapat pada observasi ini menunjukkan bahwa: 1.) Disaat pembelajaran PAI berlangsung selain hanya menggunakan metode konvensional yang hanya biasa berpusat pada guru, ternyata guru sudah pernah melaksanakan metode diskusi kelompok, 2.) Pada saat diskusi kelompok berlangsung terlihat hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompoknya, selain pada itu beberapa siswa pada kelompok tersebut hanya pasif, diam bahkan bercanda selama proses diskusi kelompok berlangsung, 3.) Di Awal pembelajaran berlangsung siswa masih memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan tenang, namun setelah beberapa lama pembelajaran berlangsung siswa menjadi kurang fokus dan bosan, 4.) Setelah presentasi pada setiap kelompok selesai, ternyata tidak ada tanggapan dari siswa mengenai paparan materi kelompok, 5.) Rasa

keingintahuan siswa tergolong kurang sehingga siswa jarang ingin bertanya. (Hija, Nirawati, and Prihatiningtyas 2016)

Berdasarkan pemaparan hasil data pada wawancara dan observasi di atas metode yang tepat untuk diterapkan oleh siswa kelas 7.2 SMPN 1 Kedungwaringin menggunakan metode pembelajaran pada *Group Investigation* untuk merangkai kegiatan belajar siswa dengan cara diskusi kelompok agar dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Tahapan metode *Group Investigation* ini dilakukan dengan dengan beberapa langkah *Grouping* (pembentukan kelompok), *Pleaning* (Perencanaan), *Investigating* (investigasi), *Organizing* (pengorganisasian), *Presenting* (presentasi), dan *Evaluating* (evaluasi).(Hariyanti, Winarni, and Cahyono 2022) . Peneliti membagi siswa didalam kelas sehingga menjadi 6 kelompok belajar pada masing - masing kelompok beranggotakan 5 - 6 orang secara heterogen (Abidin 2018). Pengelompokan seperti ini dilakukan agar membagi rata pada kelompoknya dimaksud agar kecerdasan siswa merata dan peneliti tidak membedakan antara siswa laki - laki dan perempuan. Setelah pembentukan kelompok selesai masing - masing kelompok diminta untuk mencatat dan merangkum hasil penyampaian materi yang sudah dipaparkan oleh guru. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk melakukan presentasi dengan memaparkan hasil diskusinya setelah itu akan mendapatkan beberapa tanggapan ataupun pertanyaan dari anggota kelompok yang lain, setelah semuanya selesai setiap anak akan mendapatkan lembar soal untuk dievaluasi. (Retnoo Cahyaningrum 2021)

Berdasarkan penerapan metode pembelajaran yang telah diperoleh sedari awal di siklus I sampai siklus II, pada keaktifan belajar siswa mengalami sebuah peningkatan yang baik. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan di kelas memperoleh data bahwa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan Metode *Group Investigation* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dengan penerapan metode ini siswa mampu untuk bersikap aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menampilkan hasil perolehan data statistik keaktifan peserta didik dengan membandingkan hasil dari II siklus tersebut pada materi pendidikan agama Islam shalat jamak qashar dengan menggunakan metode *Group Investigation*. (Nusriati (MTS. Negeri 2 Kendari) 2021)

Tabel 2. Indikator Capaian Penelitian keaktifan belajar Peserta didik

No	Kategori Keaktifan belajar siswa	Siklus I		Skilus II	
		F	%	F	%
1.	Sangat baik	6	18,18%	14	42,42%
2.	Baik	12	36,36%	14	42,42%
3.	Cukup	11	33,33%	3	9,09%
4.	Kurang	2	6,06%	2	6,06%
5.	Sangat Kurang	2	6,06%	0	0%
6.	Nilai rata - rata	33	81,27%	33	86,69%

Diketahui bahwa pada tabel ke.2 diatas menunjukan perbandingan nilai keaktifan pada belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini yang diketahui dari keseluruhan 33 siswa yang menjadi sampel penelitian dari metode *Group Investigation*. Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I peneliti mendapatkan data berupa pada kategori keaktifan “Sangat baik” sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,18%. Kemudian pada kategori keaktifan “Baik” terdapat 12 siswa dengan

persentase 36,36%. Berikutnya pada kategori “Cukup” terdapat 11 siswa dengan persentase 33,33%. Selanjutnya pada kategori keaktifan “Kurang” terdapat 2 siswa dengan persentase 6,06% dan pada kategori keaktifan “Sangat kurang” terdapat 2 siswa juga dengan persentase 6,06%. Setelah siklus II telah dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil data keaktifan siswa yang mendapat Kategori “Sangat baik” sebanyak 14 siswa dengan persentase 42,42% kemudian pada hasil keaktifan “Baik” terdapat 14 siswa dengan persentase 42,42%. Selanjutnya pada kategori “Cukup” terdapat 3 siswa dengan persentase 9,09%. Berikutnya pada kategori keaktifan “Kurang” terdapat 2 siswa dengan persentase sebesar 6,06%, dan pada keaktifan “Sangat kurang” terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. (Surakarta 2021)

Berdasarkan siklus I, peneliti melakukan pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan buruknya partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran, serta pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran siswa. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran, peneliti menggunakan pendekatan *Group Investigation* di SMPN 1 Kedungwaringin kelas 7.2. Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa yang masih rendah cukup banyak terdapat 15 peserta didik dari kategori cukup, kurang dan sangat kurang dengan rata - rata persentase 45%. Hal ini dibuktikan bahwa dengan banyaknya peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, dan tidak mengerjakan tugas dengan maksimal. Selanjutnya pada siklus II, peneliti menerapkan metode *Group Investigation* kembali dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik semakin meningkat dari siklus I hingga siklus II. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peserta didik yang fokus dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan mengerjakan tugas dengan maksimal, dengan dibuktikan hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dengan kategori “cukup, kurang dan sangat kurang” ini menurun, dan hanya terdapat 5 orang saja yang masih belum mencukupi dengan persentase rata - rata 15%. Selanjutnya pada setiap siklusnya peneliti mendapatkan hasil yang hampir mencukupi sesuai kriteria peneliti pada siklus I dengan perolehan rata - rata 81,27% namun persentase tersebut belum dinyatakan tercapai sesuai kriteria yang peneliti harapkan sedangkan indikator keberhasilan keaktifan peserta didik adalah 85%. Selanjutnya pada siklus yang ke II dengan perolehan rata - rata 86,69% dengan perolehan hasil ini sudah mencapai target keberhasilan yang diinginkan peneliti.

Menurut hasil penelitian, ada peningkatan pada keaktifan belajar selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus II. Keberhasilan penelitian ini karena pada sebagian besar siswa telah mencapai pada indikator capaian keaktifan pembelajaran sesuai dengan harapan peneliti, dengan menyelesaikan diskusi kelompok secara aktif dan menyelesaikan evaluasi yang peneliti berikan kepada peserta didik. Keberhasilan ini menunjukan bahwa siswa kelas 7.2 SMPN 1 Kedungwaringin dapat belajar lebih aktif bila digunakan pendekatan *Group Investigation*. Pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* dapat memunculkan interaksi yang aktif pada siswa yang dapat dilihat hasil pada siklus I hanya memperoleh keberhasilan rata-rata 81,27% persentase ini masih belum dinyatakan berhasil, namun pada siklus II yang dijalankan mendapat perolehan persentase 86,69%, hasil ini menunjukan terdapat selisih 5% pada siklus I dan II sehingga keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai pada perolehan hasil persentase di siklus ke II dengan rata-rata 86,69%.

SIMPULAN

Mengingat penelitian yang sudah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran dengan *Group Investigation* ini dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. pada pendidikan agama Islam materi shalat jamak qashar kelas 7.2 SMPN 1 kedungwaringin. keaktifan belajar peserta didik di kelas 7.2 ditingkatkan melalui 5 indikator antara lain: 1.) Mengutarakan pertanyaan, 2.) Merespon pertanyaan dari kelompok lain, 3.) Aktif berdiskusi bersama kelompok, 4.) Mencatat diskusi kelompok, 5.) Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Meningkatkan proporsi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan agama Islam materi shalat jamak qashar secara keseluruhan berdasarkan penelitian tindakan yang

dilakukan di kelas sepanjang dari siklus I mendapat 81,27% menjadi 86,69% pada siklus II. Agar siswa tidak menjadi bosan, guru dapat menerapkan variasi metode pada pembelajaran kooperatif yang disebut *Group Investigation*. Metode penerapan pembelajaran *Group Investigation* dapat guru terapkan ketika materi pelajaran memiliki cakupan yang cukup luas sehingga siswa dapat menggali berbagai informasi sendiri serta mendiskusikan bersama teman sebayanya disaat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, siswa dapat menjadi pembelajar aktif yang tidak hanya mengandalkan petunjuk guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Faiz. 2018. "PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION UNTUK." 2.
- Asrori, Rusman. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. pertama. Purwokweto Selatan.
- Hariyanti, Susi Indah, Endah Winarni, and Guntur Cahyono. 2022. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION DAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS VII SMP ISLAM AT-THOYIB 45 BREBES." 5.
- Hija, Alvia, Resy Nirawati, and Nindy Citroesmi Prihatiningtyas. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Peluang Kelas X MIPA."
- Nilakusmawati, Dkk. 2015. "Panduan Penelitian Tindakan Kelas." *Universitas Udayana*: 1–62.
- Nusriati (MTS. Negri 2 Kendari). 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demosntrasi Materi Shalat Jamak , Qasar , Jamak Qasar , Dan Shalat Dalam Keadaan Darurat Siswa Di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari." *Pendidikan, Jurnal Amanah Volume, Pengajaran Pendidikan, Jurnal Amanah* 2: 75–83. <https://jurnal.pgrisultra.or.id/ojs/>.
- Retnoo Cahyaningrum. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigation." *Pend. IPA Pasca Sarjana* 1: 3–5.
- Rosmawati. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Sholat Jamak Dan Qasar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan tematik* 2: 75–88.
- Surakarta, Universitas Muhammadiyah. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(4): 1717–24.
- Wibowo, Nugroho. 2016. "PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI." 1.
- Wijayanti, Fahmi. 2021. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. ed. M.Pd.I Dr. Adirasa Hadi Prasetyo. Indramayu: Penerbit Adab.